



---

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA  
BUKIT LEDDU LOMBOK BARAT**

Oleh

**Lalu Mohamad Iswadi Athar<sup>1</sup>, Luh Widiani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [is.wadi@yahoo.co.id](mailto:is.wadi@yahoo.co.id), [luhwidhi29@gmail.com](mailto:luhwidhi29@gmail.com)

**Abstrak**

Bukit Leddu merupakan salah satu Destinasi Pariwisata berupa taman wisata bukit di Desa Giri Sasak Lombok Barat yang memiliki potensi luar biasa kaya dengan panorama alam di Lombok Barat. Lombok Barat memiliki banyak sekali daya tarik wisatayang tertuang dalam RIPPARDA Kabupaten Lombok Barat tentang pembangunan Daya tark pariwisata salah satunya daya tarik wisata alam,wisata budaya, wisata hasil buatan manusia dan daya tarik kegiatan masyarakat. (Perda Bupati Lombok Barat no 6, 2016) maka ini penting menjadi rujukan karena sudah ada dalam RIPPARDA 2016-2025 Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendiskripsikan sistem pengelolaan Bukit Leddu Lombok Barat dengan POACH. Berikutnya, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Melalui dibentuknya sistem pengelolaan Manajemen Bukit Leddu Lombok Barat dengan POACH di harapkan memberikan maanfaat langsung ke pengelola, masyarakat dan pemerintah daerah dalam peningkatan pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat di Lombok Barat.

**Kata Kunci: Manajemen, Pengelolaan, Destinasi, Pariwisata**

**PENDAHULUAN**

Bukit Leddu merupakan salah satu Destinasi Pariwisata berupa taman wisata bukit di Desa Giri Sasak Lombok Barat yang memiliki potensi luar biasa kaya dengan panorama alam dan kita bisa melihat keindahan alam di Lombok Barat. Bukit ini tertata rapi dengan gazebo-gazebo, kolam dan homestay serta taman-taman bunga yang indah menarik untuk spot selfi bagi wisatawan. Bukit Leddu yang berada di daerah pedesaan yang asri di Desa Giri Sasak yang dikenal dengan penduduk yang ramah penuh nuansa kearian lokal.

Pengelolaan yang baik akan sangat berpengaruh dengan system sirkulasi kenyamanan wisatawan. Bukit Leddu dikelola oleh Pemerintah Desa Giri sasak yang meilbatkan pemuda dan masyarakat setempat sebagai wujud sadar wisata tentunya manajemen yang baik akan memberikan efek

positif terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Bukit Leddu.

Lombok Barat memiliki banyak sekali daya tarik wisata, seperti yang tertuang dalam RIPPARDA Kabupaten Lombok Barat tentang pembangunan Daya tark pariwisata salah satunya daya tarik wisata alam,wisata budaya, wisata hasil buatan manusia dan daya tarik kegiatan masyarakat. (Perda Bupati Lombok Barat no 6, 2016) maka ini penting menjadi rujukan karena sudah ada dalam RIPPARDA 2016-2025 dalam pembanguna daya tarik wisata Bukit Leddu.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, Bukit Leddu menjadi salah satu destinasi wisata bukit di Lombok Barat dalam menyambut dan mempersiapkan event World Superbike, Moto GP di Sirkuit Mandalika dan MXGP di Sumbawa. Untuk itu, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Manajemen pengelolaan



Destinasi Wisata Bukit Leddu Lombok Barat". Dari rumusan permasalahan tersebut, Tujuan yang ingin dicapai dalam panalitian ini yaitu mendiskripsikan sistem pengelolaan Bukit Leddu Lombok Barat

Melalui dibentuknya sistem pengelolaan Bukit Leddu Lombok Barat di harapkan memberikan maanfaat langsung ke pemerintah daerah dalam peningkatan pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat di Lombok Barat. Urgensi penelitian ini yaitu dengan dibuatnya Sistem manajemen Pengelolan Destinasi Bukit Leddu akan meningkatkan kunjungan wisatawan, Peningkatan PAD Desa dan Kabupten Lombok Barat, meningkatkan lama tinggal tamu dan meningkatkan pengeluaran tamu yang berkunjung dan berbelanja di kuliner dan oleh oleh di Bukit leddu dan artshop seta pusat belanja oleh-oleh di Lombok Barat yang secara otomoatis akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah dan masyarakat Lombok Barat. Selain itu, pada Bulan Juni 2022 di Pulau Sumbaw akan di gelar MXGP, IATC dan WSBK di sirkuit Mandalika pada bulan Maret 2023 . Bukit Leddu menjadi destinasi penunjang bagi wisatawan yang berkunjung, tentunya dengan adanya event ini menjadi peluang bagi Lombok Barat untuk menarik banyak pengunjung untuk berwisata di Bukit Leddu Lombok Barat.

## LANDASAN TEORI

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan, (Budi: 2015). Adanya dampak pengganda (Multiplier Effect) dari kegiatan pariwisata, memberikan dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat di suatu daya tarik wisata, Keberhasilan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat, maupun stakeholder dibidang pariwisata, peran tersebut salah satunya adalah menyediakan tempat-tempat wisata yang

berkualitas dengan memanfaatkan daya tarik wisata yang ada salah satunya adalah daya tarik wisata bagi wisatawan.

Manajemen banyak kita temukan dalam beberapa literatur diantaranya manajemen sebagai suatu proses kerja sama, manajemen sebagai kumpulan orang- orang yang melakukan aktivitas dan manajemen sebagai suatu seni dan suatu ilmu pengetahuan Manullang, 1996 (Effendi, 2014: 2). Secara praktis manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh manajemen puncak melalui kegiatan orang lain.

Definisi manajemen berdasarkan optimasi, koordinasi dan integrasi sumberdaya yang menekankan pada koordinasi dan integrasi kegiatan kerja atau kerjasama pelaksanaan tugas-tugas yang dikemukakan oleh masing-masing ahli diantaranya, Robbins dan Coulter (Effendi, 2014: 5) manajemen adalah mengkoordinasikan kegiatan kerja sehingga diselesaikan secara efektif dan efesien dengan melalui orang lain. Sepikiran dengan Robbins dan Coulter menurut Kreitner (Effendi, 2014: 4) manajemen adalah proses kerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Kelompok kedua menekankan manajemen sebagai proses dari fungsi-fungsi agar efektif dalam melaksanakan tugas- tugas dan efesien menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi yang dikemukakan oleh Terry (Hasibuan, 2005: 2) manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.

Balderton (dalam Adisasmita, 2011), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan serta mengarahkan kepada usaha manusia untuk dapat memanfaatkan secara efektif material



serta fasilitas dalam mencapai suatu tujuan. Pengelolaan bukan hanya melaksanakan kegiatan, akan tetapi juga merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi- fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk dapat mencapai tujuan secara efektif serta efisien.

Menurut Terry (2009), pengelolaan (management), merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan juga pengawasan yang dapat dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah dapat ditetapkan melalui pemanfaatan dalam sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Sejalan dengan Terry, Oey Liang Lee dalam (Suprpto 2011), juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengeorganisasian, pengarahan, pengekoordinasian, serta pengontrolan atas human and national resources (terutama human resources) untuk mencapai dalam tujuan yang telah dapat ditentukan terlebih dahulu.

Kementerian kebudayaan dan Pariwisata melakukan inovasi terbaru dengan menggagas tata kelola daerah tujuan wisata berlabel DMO (Destination Management Organization) yang mana dikenal sebagai pengelolaan destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis dengan memanfaatkan jejaring informasi dan teknologi yang tersistem secara terpadu dengan peran serta masyarakat, palaku/kelompok, industry, akademisi serta pemerintah. Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas pengelolaan pariwisata, volume pengunjung, lama tinggal serta besaran pengeluaran wisatawan tidak lupa bagaimana manfaatnya terhadap masyarakat lokal. (lipi.go.id publikasi 11 Mei 2011)

DMO adalah tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi yang dipimpin secara terpadu dengan peran masyarakat, pelaku/asosiasi, industri,

akademisi dan pemerintah yang memiliki tujuan, proses dan kepentingan bersama.(Pedoman Pembentukan dan Pengembangan DMO, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2010).

UNWTO (2008) mengemukakan, DMO memiliki fungsi untuk memimpin dan mengkoordinasikan elemen destinasi (atraksi, amenitas, aksesibilitas, SDM, citra/image, harga), marketing, maupun lingkungan yang berkelanjutan (sustainable). Dalam hal ini, DMO menjadi sebuah perspektif yang hendak memberikan ruang partisipasi bagi semua pihak untuk terlibat dalam mengelola sebuah destinasi pariwisata.

Peran DMO menurut *Destination Consultancy Group* di dalam Morisson (2012 ; 5), memiliki 6 peran kepemimpinan dalam pariwisata dalam tujuan keseluruhan untuk pariwisata di masa depan diantaranya :

1. Kepemimpinan dan Koordinasi: DMO memiliki peran kepemimpinan dalam kepariwisataan dalam sebuah destinasi,dalam fungsi ini DMO berperan memberikan arahan terkait pariwisata di masa yang akan datang. Dan mereka terlibat dalam kepariwisataan di destinasi tersebut, jadi DMO bertindak sebagai koordinator dari segala upaya dari setiap komponen di destinasi tersebut.
2. Perencanaan dan Penelitian: DMO memiliki peran kunci dalam mempersiapkan kebijakan pariwisata, rencana dan strategi untuk suatu destinasi. Hal tersebut dilakukan untuk penelitian tentang target pasar yang ada dan potensi untuk panduan pemasaran semata-mata untuk menentukan pengembangan produk di masa depan. DMO dapat melacak program utama pesaingnya dan berusaha untuk terus belajar dari studi kasus untuk meningkatkan produk pengembangan dan pemasaran.
3. Pengembangan produk: DMO memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk pengembangan berkelanjutan dalam hal



produk wisata termasuk produk fisik, masyarakat, paket, dan program. Dibutuhkan inventarisasi untuk penawaran destinasi saat ini dan penawaran-penawaran itu membantu perbaikan kualitas produk. Selain itu, DMO mengidentifikasi produk wisata baru sebagai peluang pengembangan dan memberikan bantuan dalam mewujudkan proyek-proyek dan program.

4. Pemasaran dan promosi: DMO mengembangkan strategi pemasaran secara keseluruhan dan mempersiapkan jangka panjang serta rencana pemasaran jangka pendek untuk pariwisata. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran pasar prioritas dan memilih gambar yang paling efektif untuk mencapai tujuan pada pelaksanaan pendekatan merek yang efektif. DMO menggunakan metode pemasaran komunikasi, metode tersebut menggabungkan secara online dan promosi tradisional untuk menginformasikan dan membujuk wisatawan untuk datang ke tempat tujuan.
5. Kemitraan dan penguatan tim: DMO menempatkan bersama tim tujuan yang efektif dan membangun kemitraan untuk mencapai tujuan pengembangan produk dan pemasaran destinasi. Beberapa dari kemitraan ditetapkan dalam tujuan, sementara yang lain dengan pihak eksternal termasuk agen perjalanan, operator tur, penyedia transportasi, perencana MICE, dan lain-lain.
6. Hubungan masyarakat: DMO bertindak sebagai peran utama dan pendukung pariwisata dalam tujuan dengan meningkatkan kesadaran dan profil pariwisata lokal untuk mendukung pencapaian tujuan pengembangan produk dan pemasaran. Selain itu, DMO mungkin berkonsultasi dengan warga masyarakat ketika membuat keputusan penting yang akan mempengaruhi mereka tentang gaya

hidup dan standar hidup.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan langsung), wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu di peroleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, dan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif

#### **HASIL PENELITIAN**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini maka semua informasi dan data yang di dapat akan diuraikan sesuai dengan fokus pada penelitian. Dalam suatu usaha melakukan pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang bertujuan untuk mengembangkan suatu objek supaya mampu bersaing dengan Destinasi wisata lainnya, tentunya dibutuhkan kualitas sumber daya yang bagus baik dari organisasi atau pun perorangan pastinya dibutuhkan suatu pengelolaan agar tujuan dari organisasi bisa tercapai sesuai rencana. Sementara itu, pengelolaan merupakan strategi yang digunakan pemimpin dalam mengimplementasikan kemampuannya pada suatu organisasi. Pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh yaitu, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. G.R Terry (1978) memaknai pengelolaan dengan penyusunan perencanaan, menggerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas



keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut. Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, oleh Terry (1978) diistilahkan dengan POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*:

### 1. *Planning*

Perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan proses kegiatan organisasi dengan membuat sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari perencanaan dalam sebuah organisasi adalah untuk menentukan keputusan, kegiatan maupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Sedangkan orang yang melakukan perencanaan disebut perencana. Dalam hal ini, pengurus yang baru memberikan peranannya sebagai perencana sangatlah sentral yaitu pengelola wisata Bukit Leddu yang ditugaskan untuk membangkitkan kembali pariwisata di kabupaten Lombok Barat sempat vakum akibat Covid-19 lalu.

Selanjutnya dalam rangka pengembangan dan pengelolaan objek wisata Bukit Ledu yaitu merencanakan dari segi pengadaan fasilitas, meningkatkan kualitas SDM, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang pariwisata khususnya. Dalam pengadaan fasilitas pengelola menyiapkan gazebo, *Spot Foto*, menata bukit ledu semenarik mungkin agar wisawatawan terpesona, memberikan pelatihan dan edukasi dibidang pariwisata kepada masyarakat dan pemuda yang ada di desa Giri Sasak dengan tujuan agar masyarakat dan pemuda paham dengan manajemen pengelolaan dan pengembangan desa wisata dan pengelolaan telah merencanakan untuk menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata Lombok Barat untuk memberi pelatihan dan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan dan pengembangan desa wisata di Desa

Giri sasak, serta memudahkan administrasi dan perizinan dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata.

Manajemen Pengelolaan yang ada pada objek wisata Bukit Leddu Kabupaten Lombok Barat ini ingin membangun kerjasama yang baik antara sekelompok orang atau sekelompok organisasi. Dengan adanya tujuan bersama untuk meningkatkan perekonomian desa sasak Giri Sasak, pembagian kerja, struktur organisasi, hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik serta organisasi masyarakat.

### 2. *Organizing*

Pengorganisasian merupakan pengurusan dan penataan semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Penataan sumber daya organisasi didasarkan atas konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi seperti persyaratan tugas, tata kerja, penanggung jawab, dan relasi antar fungsi. Fungsi-fungsi ini membentuk suatu hubungan dalam sistem, di mana bagian yang satu menunjang bagian yang lain dan lini yang satu bergantung pada lini yang lain. Dengan demikian, pengorganisasian merupakan kegiatan menjalin hubungan antar semua aktivitas kerja, penggunaan tenaga kerja, dan pemanfaat semua sumberdaya, melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.

Hubungan antara pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat sudah terbangun sehingga dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata bukit ledu ini direspon baik oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar.

a. Peran dalam pengorganisasian SDM  
Pengelola melakukan kerjasama dengan kepala desa meningkatkan kualitas serta kuantitas



mulai dari promosi yang masih kurang efektif, serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ilmu bidang kepariwisataan yaitu dengan menempatkan masyarakat sebagai pengurus sesuai dengan kemampuan dan skill yang mereka punya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua pengelola wisata Bukit Leddu .

“bahwa manajemen pengelolaan wisata bukit ledu ini dilakukan oleh Ketua Pengelola objek wisata Bukit Leddu melakukan manajemen organisasi yang baik dengan menempatkan masyarakat setempat (SDM) yang ada sesuai dengan skill dan kemampuannya mereka masing-masing seperti yang memahami sosial media mereka ditempatkan di bidang promosi dan administrasi, serta yang pahami dibidang tatakelola objek wisata” (Hasil Wawancara dengan Edy Maryadi Kusuma)

b. Peran dalam kerjasama antar Lembaga

Pengelola Wisata Bukit Leddu melakukan kerjasama dengan lembaga Desa yaitu lembaga usaha milik Desa (Bumdes), serta mulai membangun kerjasama antara pengelola, pemerintah desa dan serta melakukan kerjasama dengan pihak industry seperti Travel Agent, dan industry lainnya, selain kerjasama dengan pihak industry pengelola wisata Bukit Leddu juga melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata agar wisata bukit Ledu tersebut menjadi objek yang sangat populer.

“Kami pihak Desa menukung adanya Destinasi Bukit Leddu dan sudah bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan kami siap

dukung Pengelola Bukit Leddu’ (Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Hamdani)

### 3. *Actuating*

*Actuating* atau penggerakan merupakan kegiatan menggerakkan dan mengendalikan semua sumber daya organisasi dalam usaha pencapaian sasaran. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan penyatuan semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh elemen, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.

Pengelola wisata Bukit Ledu melakukan perannya sebagai penggerak dengan menjalankan beberapa program kerja dan juga melakukan kerjasama dengan pemerintah desa, masyarakat, industry, agar semua perencanaan yang dilakukan oleh pengelola dapat terealisasi dengan baik.

“Seperti peran kami diawal sebagai perencana disinilah kami mengerjakan apa yang telah kami rencanakan yaitu menjalankan program kerja yang sekiranya bisa kami lakukan dan didukung dengan biaya yang sesuai, seperti program yang kami lakukan beberapa waktu yang lalu yaitu membangun kerjasama antara pemerintah desa dan memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat dan pemuda yang ada di desa Giri Sasak. Bukan hanya itu kami juga mulai membuat akun sosial media sebagai media mempromosikan wisata Bukit Leddu agar lebih dikenal oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Sisanya program kerja belum kami kerjakan dikarenakan terkendala di SDM yang masih kurang dan waktu pelaksanaan yang sangat minim”. (Hasil Wawancara dengan Edy Maryadi Kusuma)



Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa pengelola melakukan penggerakan dengan menjalankan beberapa program kerja untuk membangkitkan pariwisata di Desa Giri Sasak, kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Namun beberapa program kerja belum sempat dijalankan karna keterbatasan Sumber Daya Manusia dan keterbatasan waktu pelaksanaan.

#### 4. *Controlling*

Pengawasan merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan sebagai tolak ukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan.

Pengelola itu sendiri melakukan perannya sebagai pengawas dalam keberlangsungan aktivitas wisata di Desa Giri Sasak lebih khusus di Bukit Ledu yang tergolong masih minim hal ini dikarnakan objek wisata tersebut tergolong masih baru dan masih kurangnya promosi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat yang masiih minimnya pengetahuannya di bidang pengelolaan dan pengembangan pariwisata. pengelola mulai membenah diri dengan mengadakan event-event besar di destinasi, pelaksanaan program kerja dan membuat destinasi baru seringkali pengurus lupa untuk melaksanakan evaluasi guna mengetahui kekurangan dari objek wisata tersebut. Mulai dari perawatan terhadap fasilitas yang ada di destinasi juga tidak terlalu dipedulikan.

Wisata Bukit Ledu ini memiliki berbagai macam fasilitas mulai dari fasilitas utama hingga fasilitas pendukung seperti villa yang berstandar hotel bintang 3, kolam renang umum dan privat. Fasilitas

pendukungnya berupa toilet umum, musholla, berugak, dan tempat Parkir.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang manajemen pengelolaan destinasi pariwisata Bukit Leddu Lombok Barat. Maka diperlukan langkah bersama dalam mewujudkan manajemen yang baik dalam pengelolaan destinasi antara pengelola, masyarakat, pemerintah Desa Giri sasak beserta stakeholders kepariwisataan lainnya.

Sebagai sebuah Destinasi Bukit Leddu dengan potensi dan sumberdaya yang ada dengan pengelolaan yang ada sekarang pengelola Bukit Leddu sudah mampu menunjukkan fungsi-fungsi manajemen berupa *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* (POACH) tentunya peran kita bersama untuk terus menjaga destinasi ini dan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya untuk peningkatan sumberdaya kepariwisataan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adisasmita, Raharjo (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [2] Budi, Pakarti Sadar. 2015. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan: Studi Kasus Jakarta*. University Research Colloquium. ISSN 2407-9189
- [3] Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- [4] Hasibuan. SP, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Alexmedia Kaputindi
- [5] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2010 *Pedoman Pengembangan Destination Management Organization*. Jakarta
- [6] Morisson, Alastair. (2012). *Destination Management and Destination Marketing : The Platform for the excellence in Tourism Destination*. London



- 
- [7] Prakoso Bhairawa Putera, 2011. Paradigma baru tata kelola. Destirasi. Edisi 18 Mei 2011. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- [8] Perda Bupati Lombok Barat no 6 tahun 2016 Tentang RIPPARDA Kabupaten Lombok Barat tahun 216-2025
- [9] Sugiyono, 2010. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- [10] Suprpto, Tommy, 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi, Jakarta: PT. Buku Seru
- [11] Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- [12] UNWTO. (2008). Destination Management Organization.